

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA MADRASAH TSANA WIYAH AL-ISHLAH CIREBON INDONESIA

Yoyoh Solihah

Abstrak

Artikel ini menganalisis bagaimana implementasi manajemen sistem informasi di MTs Al-Ishlah Cirebon. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun untuk pengolahan data menggunakan Tri Anggulasi. Artikel ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, penerapan sistem informasi manajemen sangat penting di MTs. Al-Ishlah Cirebon. *Kedua*, Penerapan sistem informasi manajemen sangat penting di MTs. Al-Ishlah Cirebon. Adapun kegunaan sistem yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar meliputi kurikulum, strategi pembelajaran, materi pembelajaran dan juga penilaian. *Ketiga*, Proses implementasi SIM di MTs. Al-Ishlah Cirebon memang belum sepenuhnya terbangun dengan maksimal. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengembangan tersebut meliputi fasilitas, daya dukung, respon dari guru dan warga sekolah serta kompetensi operator. *Keempat*, Dampak yang terlihat dari implementasi sistem informasi manajemen yang dikembangkan di MTs Al-Ishlah Cirebon memang belum sepenuhnya menyentuh aspek-aspek penting sebuah organisasi secara ideal. Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi, yang diharapkan dapat menunjang tugas-tugas para pegawai di suatu organisasi, para manajer, atau pengguna jasa organisasi tersebut beserta unsur-unsur pokok yang terdapat dalam lingkungan organisasi.

Kata Kunci: *Manajemen, informasi, madrasah*

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat vital dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi dan perdagangan bebas. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan suatu sistem pelayanan pendidikan yang berkualitas dan untuk itu semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kependidikan dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Madrasah harus dapat memberikan pelayanan terbaik kepada siswa dan orang tua siswa. Informasi tentang proses belajar mengajar dan perkembangannya harus diterima oleh siswa dan orang tua siswa secara tepat, cepat dan akurat. Semakin cepat informasi sampai ke siswa dan orang tua siswa. Suatu sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data

maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi, yang diharapkan dapat menunjang tugas-tugas para pegawai di suatu organisasi, para manajer, atau pengguna jasa organisasi tersebut beserta unsur-unsur pokok yang terdapat dalam lingkungan organisasi. Pada dasarnya tata kelola atau manajemen bukan merupakan sesuatu yang baru bagi ummat Islam. Agama Islam telah mengajarkan pengelolaan seperti tertulis dalam ayat Al-Quran Surat As-Sajdah Ayat 5 dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini.

Sistem Informasi Manajemen merupakan salah satu alat yang prosesnya meliputi perencanaan, pengendalian dan evaluasi. Segala sesuatu berkenaan dengan kawasan pendidikan, dikelola dan diintegrasikan untuk menyediakan suatu pandangan tertentu. Sistem Informasi Manajemen dipandang mempunyai kekuatan diantaranya: Akurat; informasi bisa dipercaya, bebas dari kesalahan, dan tidak membingungkan pengguna; tepat waktu, informasi diterima tidak terlambat sehingga tidak mengganggu dalam proses pengambilan keputusan. Relevan, informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah yang dibahas; lengkap, informasi yang disajikan lengkap sehingga mempermudah penerima dalam menggunakannya untuk berbagai kegiatan; dan jelas, informasi yang disampaikan jelas.¹ Tata kelola pendidikan yang baik, ada beberapa prinsip yang harus dipegang dalam upaya peningkatan mutu madrasah diantara prinsip tata kelola yang baik² :

1. Tata kelola yang komprehensif, yakni pembangunan pendidikan yang memperhatikan kualitas guru, budaya belajar peserta didik, sarana dan prasarana, Manajemen pendidikan, kebijakan dan program, serta produk dan daya dukung lingkungan artinya jika produk (lulusan) bergeser maju sepuluh langkah kedepan maka anggaran pun harus naik sepuluh langkah, kultur dan kinerja guru juga bergerak sepuluh langkah kedepan.
2. Tata kelola pendidikan dilakukan dengan memperhatikan antar fungsi dan peran antar komponen satu dengan lainnya contohnya jika tujuan pendidikan untuk mencetak peserta didik yang cerdas maka pemimpin harus menghitung jumlah pesertanya lalu dihitung biaya yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah yang di butuhkan jangan sampai tidak seimbang, disamping pembiayaan juga harus didukung proses pembelajaran yang mampu merangsang terbentuknya peserta didik yang cerdas, sarana dan prasarana, manajemen pendidikan.
3. Tata kelola yang bersifat terukur, yaitu sekecil apapun anggaran yang keluar harus menghasilkan produk pendidikan.
4. Berkeseimbangan, tata kelola yang berprinsip berkeseimbangan antara kekuatan satu komponen dengan komponen lainnya, umpamanya apa bila anggarannya kuat maka harus ditujukan pada perbaikan pada sarana dan prasarana, kultur dan kinerja guru dan budaya belajar juga harus lebih baik.

¹ Parta Setiawan, *Pengertian Sistem Informasi Manajemen menurut ahli dan tujuannya*. (<http://www.guru.pendidikan.com/10-pengertian-sistem-informasi-manajemen-menurut-ahli-dan-tujuannya>).

² Asmani, Jamal Ma'ruf (2009). *Manajemen pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan professional*. Yogyakarta: Diva Press.

Di MTs Al-Ishlah Cirebon, Sistem Informasi Manajemen sudah mulai diimplementasikan sebagai sarana untuk pengembangan baik kompetensi maupun keperluan akademik yang harus dilakukan oleh guru terlebih seiring dengan implementasi Kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya, implementasi sistem informasi manajemen yang dilakukan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini nampak dari gejala bahwa guru belum memahami sepenuhnya perangkat Kurikulum 2013 (K-13) seperti aplikasi RPP, akses nilai dan lain-lain. Disamping itu terdapat ketimpangan dalam proses PBM dikarenakan guru belum melakukan akses sistem informasi, ketrampilan guru kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran, monoton menyajikan pelajaran, kesesuaian antara pemilihan metode pembelajaran, materi pelajaran dan karakteristik siswa belum selaras, dan memelihara iklim belajar lemah. Sehubungan dengan kondisi tersebut seperti dipaparkan diatas. Artikel ini mendiskusikan beberapa hal yaitu :

1. Bagaimanakah Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan tata kelola Madrasah Tsanawiah Al-Ishlah Cirebon ?
2. Bagaimanakah Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiah Al-Ishlah Cirebon ?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi Pendukung dan penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan Tata Kelola Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Cirebon ?
4. Bagaimanakah hasil yang diperoleh dari Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan Tata kelola Madrasah Cirebon ?

B. Pembahasan

1. Sejarah Madrasah

Di Indonesia, perkembangan pendidikan dan pengajaran Islam dalam bentuk madrasah juga merupakan pengembangan dari sistem tradisional yang diadakan di surau, masjid, dan pesantren. Menurut Maksu, ada dua faktor yang melatarbelakangi berkembangnya madrasah di Indonesia. Yang pertama, madrasah muncul sebagai respons pendidikan Islam terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda, dan kedua, karena adanya gerakan pembaruan Islam di Indonesia yang memiliki kontak cukup intensif dengan gerakan pembaruan di Timur Tengah³ Mengenai perubahan sistem *halaqah* menuju sistem klasikal yang dikembangkan di madrasah di Indonesia, hal itu lebih dipengaruhi oleh sistem sekolah-sekolah pemerintahan Kolonial Belanda.

Madrasah bukan lembaga pendidikan Islam asli Indonesia, tetapi berasal dari dunia Islam Timur Tengah yang berkembang sekitar abad ke-10 atau 11 M. Kehadiran madrasah di Indonesia menunjukkan fenomena modern dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Dikatakan modern karena keberanjakan sistem tradisional pendidikan Islam yang dilaksanakan di masjid, langgar, dan pesantren yang tanpa batas waktu dan bebas untuk segala usia menuju sistem klasikal, penjenjangan, menggunakan fasilitas bangku/papan tulis, bahkan memulai memasukkan pengetahuan umum dalam kurikulumnya.

³ Maksu, *Madrasah*, hal. 82.

Kemunculan dan perkembangan madrasah di Indonesia tidak lepas dari adanya gerakan pembaruan Islam yang diawali oleh usaha sejumlah tokoh intelektual agama Islam yang kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi sosial keagamaan Islam. Organisasi sosial keagamaan yang menerima sistem pendidikan modern di Indonesia kemudian berlomba-lomba mendirikan madrasah yang tersebar di berbagai wilayah. Namun, sulit sekali memastikan kapan tepatnya istilah madrasah itu dipakai di Indonesia dan madrasah mana yang pertama kali didirikan. Tim penyusun Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia dari Dirjen Binbaga Depag RI menetapkan bahwa madrasah yang pertama kali didirikan adalah Madrasah Adabiyah di Padang (Sumatra Barat) yang didirikan oleh Syaikh Abdullah Ahmad pada tahun 1909.M. Terlepas dari apa yang ditetapkan Tim dari Depag RI tersebut, terdapat data bahwa sebelum tahun 1909 itu telah didirikan madrasah oleh organisasi Jam'iyatul Khoir pada tahun 1905 M, kemudian di Surakarta pada tahun 1905 M didirikan Madrasah Manba'ul 'Ulum oleh R. Hadipati Sosrodiningrat atas gagasan dan perintah Paku Buwono IX dengan masa belajar sampai 12 tahun.

Setelah Indonesia merdeka (1945) dan Departemen Agama berdiri (3 Januari 1946), pembinaan madrasah menjadi tanggung jawab departemen ini. Sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat, Departemen Agama menyeragamkan nama, jenis, dan tingkatan madrasah yang beragam tersebut, sebagaimana yang ada sekarang.

2. *Pengertian Madrasah*

Madrasah adalah ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari tradisi pendidikan agama dalam masyarakat, memiliki arti penting sehingga keberadaannya terus diperjuangkan.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam usaha membangun manusia Indonesia yang berkualitas dan berguna bagi kehidupan. Jenjang pendidikan madrasah yang terdiri atas Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), yang tidak terlepas dari tiga misi atau tujuan yang harus diemban, yaitu ⁴:

1) Menanamkan keimanan kepada peserta didik. 2) Menumbuhkan semangat dan sikap untuk mengamalkan ajaran-ajaran dalam rangka pembangunan. 3) Memupuk toleransi antara sesama pemeluk agama di Indonesia dengan saling memahami misi luhur masing-masing agama.

Dengan demikian posisi madrasah tidak semata-mata dipahami sebagai lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah-sekolah lain. akan tetapi ia harus dipahami sebagai lembaga pendidikan yang disamping memiliki kesamaan sederajat tersebut dan memiliki misi yang sangat strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, dan berakhlak Islami ⁵.

3. *Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan*

⁴ Maksud hal 10

⁵ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan STAIN Bengkulu, 2008), hal. 31

Madrasah adalah perkembangan modern dari pendidikan pesantren. Menurut sejarah, jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia, lembaga pendidikan Islam yang ada adalah pesantren yang memusatkan kegiatannya untuk mendidik siswanya mendalami ilmu agama. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 ternyata melahirkan kebutuhan akan banyak tenaga terdidik dan terampil untuk menangani administrasi pemerintahan dan juga untuk membangun negara dan bangsa. Untuk itu, pemerintah lalu memperluas pendidikan model barat yang dikenal dengan sekolah umum itu. Untuk mengimbangi kemajuan zaman itu, di kalangan ummat Islam santri timbul keinginan untuk memodernkan lembaga pendidikan mereka dengan mendirikan madrasah⁶.

4. *Pandangan Masyarakat terhadap Madrasah*

Sudah sekian lama bahwa madrasah selalu tertinggal bilamana dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Prestasi hasil belajar siswanya rendah, lembaga pendidikannya dikelola dengan manajemen seadanya, gurunya kurang berkualitas dan gajinyapun sangat rendah. Begitu pula sarana dan prasarana pendidikannya tersedia apa adanya. Seperti tidak ada prestasi apa-apa yang dihasilkan oleh madrasah, kecuali penampilan sebagai lembaga pendidikan yang berada dibelakang. Sehingga, lembaga pendidikan ini sekalipun sulit mengalami kemajuan akan tetap memiliki ketahanan hidup yang luar biasa, dalam bahasa lain madrasah yang disebut lembaga pendidikan islam ini memiliki ciri “Tahan hidup tapi sukar maju”. Sebaliknya sekolah umum yang disebut sebagai lembaga pendidikan maju sedikitnya sudah kekurangan murid dan kemudian di merger, bahkan ditutup karena tidak punya murid. Sebaliknya pula, justru muncul fenomena baru bahwa madrasah semakin bertambah jumlahnya dan banyak kasus bertambah muridnya⁷

5. *Manajemen Madrasah*

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional itu dituntut kode etik tertentu⁸.

C. MTs. Al-Ishlah Panambangan Cirebon Jawa Barat

MTs. Al-Ishlah Panambangan berdiri pada tahun 1985, yang berada di Cirebon. MTs. Al-Ishlah ini sekarang berada di bawah kepemimpinan ibu Prihatini. Adapun visi dari sekolah adalah “Terwujudnya Warga Madrasah yang berilmu, Berakhlak dan berprestasi Berdasarkan Iman dan Takwa serta berwawasan, sehingga berguna bagi Masyarakat. Berkaitan dengan Sistem Informasi Akademik sendiri, MTs Al-Ishlah Cirebon dikelola oleh Romdhon,

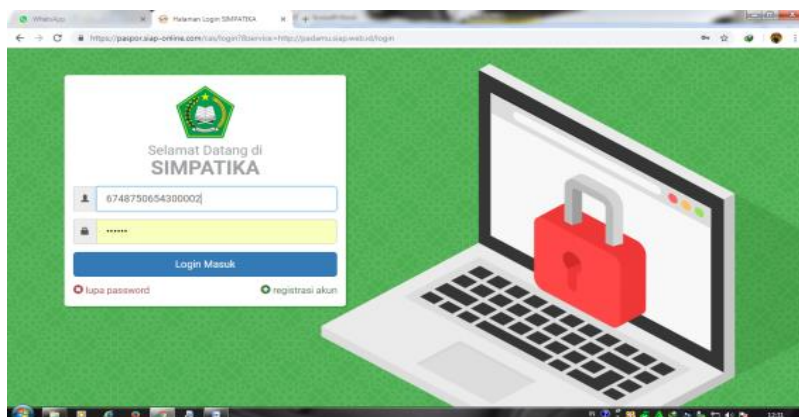
⁶ Hasri, *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. al-Khwarizmi, Volume II, Edisi I, Maret 2014, Hal. 69 – 84

⁷ Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007), Hlm: 6-7

⁸ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006), hal. 8

sebagai kepala atap dibantu oleh operator sistem bapak Hendrik. Jika dilihat dari latar belakang keilmuan, keduanya memang bukan berasal dari jurusan Informatika atau ilmu komputer, namun karena mereka berdua memiliki kegemaran yang sama yakni mengeksplorasi komputer, kepala sekolah pada waktu itu menunjuk mereka sebagai pengelola dalam sistem administrasi manajemen di MTs Al-Ishlah Cirebon sambil menunggu rekrutmen yang sesuai dengan kebutuhan.

Sistem administrasi manajemen di MTs Al-Ishlah sendiri meliputi beberapa hal baik yang berkaitan dengan administrasi umum (SIMPATIKA), input nilai (Aplikasi Nilai) maupun Education Management Information System (EMIS). Sejauh ini sistem-sistem tersebut yang dapat dijalankan di MTs Al-Ishlah dengan baik karena terintegrasi dengan data based yang dikoordinir oleh pusat dalam hal ini Kementerian Agama. Sementara program-program lain seperti materi dan media pembelajaran berbasis online masih belum terintegrasi dengan sempurna walaupun ada beberapa guru yang sudah membuat blog ataupun personal website yang bisa dihubungkan ataupun uploading data secara online melalui SIMPATIKA. Sebagai contoh tampilan SIMPATIKA bisa dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Tampilan SIMPATIKA



Gambar 2. Kartu Identitas PTK

Dalam aplikasi SIMPATIKA tersebut diatas, guru tidak perlu meng-*entry* secara manual karena dengan sistemlah kita akan dengan mudah melihat riwayat mengajar dari semester ke semester. Adapun proses input sendiri dilakukan oleh operator yang sudah diberikan *password* dan *username* yang bekerja disekolah masing-masing. Selain itu guru juga bisa mencetak kartu identitas yang menandakan aktifitas guru seperti terlihat pada gambar 2 di atas.

Dengan bermodal tiga buah komputer yang dimiliki di sekolah, penanggung jawab sistem administrasi yang dikomando oleh Romdhon, bahu membahu untuk mencoba menciptakan sistem administrasi manajemen yang bisa diakses baik oleh guru, murid dan juga orang tua murid. Dalam perjalanannya sistem yang dibangun senantiasa mengalami pengembangan sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh sekolah.

D. Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan Tata Kelola MTs. Al-Ishlah Cirebon

“Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang berorientasi kepada sistem informasi yang mementingkan keakrutan data dan ketepatan sasaran dalam memperoleh berbagai data dan informasi yang dibutuhkan madrasah. Informasi yang dibutuhkan seperti sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, kompetensi lulusan, penilaian, standar isi, pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun sistem pengelola data yang digunakan disini yaitu Education Management System (EMIS) yang meliputi data pendidik, tenaga kependidikan, data siswa, data sarana dan prasarana, dan sebagainya yang secara cepat dan valid yang disampaikan kepada instansi seperti dinas pendidikan kabupaten/kota, maupun ke kementerian nasional⁹.”

EMIS adalah suatu sistem pendataan dan pengelolaan data-data pendidikan yang bersifat mikro secara online dan real time. Terdapat jenis data utama yang dikelola EMIS, meliputi data madrasah, data siswa, data pendidik, data karyawan, dan staf Madrasah. EMIS bertujuan untuk mewujudkan basis data sehingga dapat tercipta tata kelola data pendidikan yang terpadu dan menghasilkan data yang *representative* untuk memenuhi kebutuhan kementerian dan pemangku kepentingan lainnya. Dan tujuan berikutnya adalah untuk mendukung peningkatan efisiensi, efektif, dan sinergi kegiatan pengumpulan data pokok yang terintegrasi dalam satu sistem pendataan.

Untuk melaksanakan sistem informasi manajemen di MTs. Al-Ishlah Cirebon mempunyai tiga bagian untuk mengolah data yaitu, bagian pengumpulan data, bagian pengolahan data, dan bagian penyimpanan data.

1. Bagian Pengumpulan Data.

Data yang dikumpulkan berupa data internal dan data eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masi terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Prihatini, bahwa:

⁹ Prihatini, Kepala Madrasah, Wawancara Tanggal 1 Maret 2018 di MTs. Al-Ishlah Panambangan

“Dalam pengumpulan data harus merencanakan data, menetapkan tujuan, jenis data dan waktu pengumpulan data sampai pada pengamanan data. Data dapat diambil dari seluruh unit kerja dalam organisasi yaitu, dari wakasek bagian kesiswaan, pengajaran, sarana dan prasarana, dan keuangan, sehingga disetiap unit yang memiliki wakil-wakil akan menunjang keefektifan pengumpulan data untuk diolah menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi. Misalnya bagian kesiswaan meliputi data riwayat siswa, jenis kelamin, latar belakang orang tua dan sebagainya sedangkan bagian pengajaran meliputi pembuatan program tahunan, semester dan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu semester, bagian keuangan meliputi perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan (penerimaan dan pengeluaran), sedangkan bagian sarana prasarana meliputi pengadaan sarana prasarana, dan mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana madrasah.¹⁰”

Dalam hal ini Bapak Romdhon, menyatakan bahwa :

“Dalam pengumpulan data masih terdapat kesalahan atau kendala yang didapat ketika data yang diinginkan segera dikumpulkan, dari unit kerja terlambat dalam pemberian datanya. Jadi ketika data diinput terkadang kita berungkal mengirimnya.”¹¹

2. *Bagian Pengolahan Data*

Untuk melakukan pengolahan data tentunya mempunyai prosedur, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Prihatini, Selaku kepala Madrasah. Berikut Penjelasannya:

“Dalam mengolah data dengan mengikuti serangkaian langkah tertentu sehingga data diubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna dengan menggunakan perangkat computer kemudian diinput melalui pengelola data yaitu dapodik. Dengan sistem pengolahan data melalui dapodik maka pengelolaan riwayat data sekolah, peserta didik, pendidik, karyawan sekolah lebih mudah diintegrasikan dan disimpan secara terpusat dan dapat diakses dengan mudah dalam batasan tertentu melalui internet. Selain itu proses pemutakhiran data dapat dilakukan secara langsung online dan real time dengan memanfaatkan koneksi internet “¹².

Untuk melakukan pencegahan kesalahan yang terjadi sehingga perlu disediakan prosedur pencegahan yang memberikan informasi tentang prosedur yang benar kepada operator dalam pengolahan data. Dalam hal ini, bapak Romdhon mengatakan bahwa:

“Dalam mengolah data juga harus dilakukan secara berkesinambungan karena dengan perkembangan waktu maka secara otomatis juga akan mengalami perubahan pada data untuk mengantisipasi perubahan data

¹⁰ Prihatini, Kepala Madrasah, Wawancara Tanggal 1 Maret 2018 di MTs. Al-Ishlah Panambangan

¹¹ Romdhon, Kepala Tata Usaha, Wawancara Tanggal 1 Maret 2018 di MTs. Al-Ishlah Panambangan Sedong Cirebon

¹² Prihatini, Kepala Madrasah, Wawancara Tanggal 1 Maret 2018 di MTs. Al-Ishlah Panambangan

pada unit pengolah data harus selalu meng-up date data sesuai dengan kenyataan.¹³”

3. *Bagian Penyimpanan Data*

“Untuk menjaga validitas data sekolah, siswa, pendidik dan karyawan, pada sistem dapodik maka diterapkan sistem penomoran khusus yang berfungsi sebagai identitas tunggal yang berlaku seumur hidup dalam skala nasional. Sistem penomoran tersebut menjadi kunci utama Dan demi keamanan data dari sistem dapodik. Maka terdapat tiga subprogram pada dapodik yaitu, NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional), NISN (Nomor Induk Siswa Nasional), dan NIGN (Nomor Induk Nasional)¹⁴

Nomor induk siswa nasional adalah kode pengenal siswa yang bersifat tunggal dan berlaku seumur hidup membedakan satu siswa dengan siswa lainnya. Penerapan kode pengenal siswa di setiap sekolah pada sistem dapodik dapat terjaga validitasnya. Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) merupakan kode pengenal sekolah yang bersifat tunggal dan berlaku selama sekolah tersebut aktif. Kode terbaru ini disiapkan untuk menggantikan (NSS-Nomor Statistik Sekolah) yang dinilai sudah konsisten Dan sangat rentang terhadap perubahan wilayah/daerah Indonesia. NPSN seluruh angka demean jumlah 10 digit sehingga mudah dihafal atau dituliskan.

Untuk menjalankan suatu organisasi, tentu diberikan amanah dan tanggung jawab kepada seseorang agar suatu organisasi berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini, menurut Romdhon, menyatakan bahwa:

“Yang bertindak sebagai pelaksana sistem informasi manajemen adalah wakil kepala sekolah yang terdiri dari empat personil seperti wakasek bagian pengajaran, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan humas. yang dibagi misalnya dari kesiswaan yaitu dari seluruh siswa diinput datanya mulai dari data riwayat pendidikan, status keluarga kemudian semua itu dimasukkan dalam sebuah sistem dapodik yang dikordinir oleh operator sekolah¹⁵

E. Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan Proses Belajar Mengajar di MTs. Al-Ishlah Cirebon

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat empat bidang, yaitu kurikulum, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian. Implementasi sistem informasi manajemen MTs Al-Ishlah Cirebon dalam kegiatan akademik dapat dilihat dalam keempat bidang tersebut.

1. *Bidang kurikulum*

¹³ Romdhon, Kepala Tata Usaha, Wawancara Tanggal 01 Maret 2018 di MTs. Al-Ishlah Panambangan

¹⁴ Prihatini, Kepala Madrasah, Wawancara Tanggal 1 Maret 2018 di MTs. Al-Ishlah Panambangan

¹⁵ Romdhon, Kepala Tata Usaha, Wawancara Tanggal 1 Maret 2018 di MTS. Al-Ishlah Panambangan Sedong Cirebon

Pada bidang ini data dan informasi yang dikelola adalah jadwal pembelajaran, jadwal kegiatan awal semester, pengaturan penempatan guru mata pelajaran, dan jadwal piket guru. Ini tampak pada petikan wawancara berikut.

“Tugas dan wewenangnya banyak seperti pembuatan jadwal pembelajaran, jadwal kegiatan awal semester, pengaturan penempatan guru mapel, mengatur jadwal piket guru, rolling pembelajaran, daftar hadir guru dan pemantauan pelaksanaan ujian-ujian. Saya juga memantau jadwal memasukan materi pembelajaran oleh guru ke server”.

Dalam pengelolaan data dan informasi pada bagian kurikulum pada umumnya sudah berbasiskan ICT. Pencatatan dan penyimpanan data sudah terkomputerisasi hanya saja dalam usaha mengkomunikasikan informasi masih menggunakan cara manual dengan memberikan *hardcopy* kepada guru yang bersangkutan atau dengan menempel informasi baru di papan khusus. Hal ini tampak pada petikan wawancara berikut:

”Apabila ada informasi baru yang bersifat mendadak saya melakukan pencatatan dan pengumuman secara manual dengan cara menempel pengumuman tersebut di papan. Papan tersebut menjadi sarana komunikasi apabila terjadi perubahan jadwal dan sebagainya sebagai bagian dari informasi di sekolah. Pengelolaan data sudah terkomputerisasi hanya penyampaian sarana informasi masih manual yaitu dengan menempel kertas informasi baru di papan”

Dalam kurikulum yang diterapkan MTs Al-Ishlah tidak memiliki muatan khusus terhadap penggunaan ICT. Akan tetapi dalam strategi pembelajaran, sekolah memiliki kebijakan untuk memanfaatkan ICT dalam mengelola informasi. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut.

”Teknologi informasi dan komunikasi hanya digunakan sebagai media atau alat dalam pembelajaran. hal tersebut merupakan tantangan yang harus dijawab oleh seluruh warga sekolah”.

Sedangkan hambatan dalam pengelolaan data dan informasi berbasis ICT pada bidang kurikulum adalah terputusnya arus listrik. Hal ini tampak pada petikan wawancara berikut.

“Hanya seringkali listrik mati jadi mengganggu pekerjaan, saya jadi tidak dapat mengambil data”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwasanya penerapan SIM berbasis ICT dalam bidang kurikulum di MTs Al-Ishlah Cirebon masih terbatas pada pembuatan jadwal pembelajaran, jadwal kegiatan awal semester, pengaturan penempatan guru mata pelajaran, dan jadwal piket guru. Namun penyampaian informasi masih manual berupa hasil *print out* yang ditempel di papan pengumuman. Dalam penerapan SIM berbasis ICT penyampaian informasi di atas akan lebih maksimal lagi jika tidak lagi berupa *print out*, akan tetapi berupa *soft copy* yang disampaikan melalui *email* dan kemudian diakses oleh setiap guru melalui laptop atau *smart phone* pribadi.

2. Bidang strategi pembelajaran

.Pemanfaatan ICT sebagai media pengelolaan data dan informasi merupakan implementasi dari *tagline* sekolah “ICT sebagai obyek pembelajaran” yaitu,

mempersiapkan siswa dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini tampak pada petikan keterangan berikut:

“Dalam website sekolah berisi juga materi pembelajaran selama satu semester, materi ujian, hasil ujian dan data guru. Jadi, setiap siswa tinggal mendownload melalui laptop mereka masing-masing”

Akan tetapi, strategi pembelajaran dalam usaha mentransfer informasi kepada siswa yang diterapkan tidak semuanya berbasis ICT. Adakalanya guru memilih memberikan tugas yang tidak berasal dari internet atau perangkat ICT yang lain. Melainkan bersumber dari buku dan benda fisik lainnya. Hal ini tampak pada beberapa kutipan berikut.

“Beberapa tugas diberikan dengan menggunakan sumber belajar yang diperoleh dari buku-buku di perpustakaan, dan dalam pengumpulan tugas tersebut disertakan stempel dari perpustakaan sebagai bukti pemanfaatan buku-buku di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas”.

3. Materi pembelajaran

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, sumber materi pembelajaran siswa terdiri dari sumber elektronik/ICT dan sumber manual/fisik. Sumber utama adalah berupa materi pembelajaran yang diupload guru ke dalam web sekolah yang kemudian di download oleh siswa sebelum aktivitas KBM di kelas. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

“Pada awal semester guru sudah mengupload semua materi pembelajaran pada website sekolah sehingga bisa diakses oleh siswa. Materi pembelajaran ini yang nantinya menjadi acuan pembelajaran di kelas”

F. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Sistem Informasi Manajemen di MTs. Al-Ishlah Panambangan.

1. Faktor Pendukung

Implementasi sistem informasi di MTs Al-Ishlah Cirebon memang masih memiliki ruang untuk dieksplorasi agar bisa maksimal. Namun untuk ukuran pengguna baru, sistem yang dijalankan sudah didukung antara lain :

a. Fasilitas

Dari segi fasilitas, komputer dan juga jaringan internet menjadi komponen yang sangat penting dalam sistem informasi manajemen. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Untuk komputer yang menyimpan database di sekolah kami sudah termasuk komputer yang bagus. Karena sebelum kami memutuskan untuk membeli, kami bertanya terlebih dahulu kepada operator berkaitan dengan spesifikasi komputer seperti apa yang dibutuhkan. Terlebih di sekolah kami juga disediakan jaringan internet walaupun penggunaannya masih terbatas”

Disisi lain, M. Romdhon menambahkan bahwa fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan implementasi Sistem Informasi Manajemen di sekolah sudah dilakukan secara maksimal agar mendapatkan hasil yang maksimal pula.

b. Daya Dukung

Daya dukung yang diberikan oleh guru, pihak sekolah maupun stakeholder terhadap pengembangan sistem informasi manajemen di MTs Al-Ishlah Cirebon berada di level yang baik. Hal ini terlihat dari hasil penjelasan dengan kepala sekolah dan juga guru sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah, tentu saya sangat mendukung program ini, karena bagaimanapun teknologi pada saat sekarang ini harus diintegrasikan kedalam ranah akademik. Tentunya sistem yang sedang dikembangkan masih jauh dari sempurna, namun ini merupakan momentum yang sangat bagus agar secara administrasi, kami bisa lebih mudah untuk menatanya.”

c. *Kompetensi Operator*

Kompetensi operator dalam menjalankan sistem informasi manajemen tentu merupakan satu hal yang penting. Namun pada kenyataannya, operator yang ada di MTs Al-Ishlah adalah mereka yang juga merangkap sebagai guru. Hal tersebut tersirat dari penjelasan Kepala Tata Usaha sebagai berikut:

“Sebenarnya mereka yang menjadi operator sistem tidak lain adalah guru yang juga mengajar disini. Mereka tidak memiliki latar belakang IT yang mumpuni, namun pernah mengikuti kursus dan juga memiliki ketertarikan yang lebih terhadap teknologi. Maka dari itu kami minta bantuan mereka dan Alhamdulillah untuk tahap awal pengembangan sistem bisa dibilang mereka kompeten dengan apa yang digarapnya”

Tidak adanya divisi atau orang yang kompeten di bidang IT tentu menjadi kendala dalam mengembangkan sistem informasi manajemen, karena bagaimanapun sistem tersebut akan bisa berjalan dengan baik apabila dikendalikan oleh orang-orang yang kompeten dibidangnya.

d. *Respon Guru*

Respon yang diberikan oleh guru pada awalnya bervariasi. Karena bagaimanapun sistem yang diimplementasikan merupakan sesuatu yang sama sekali baru. Ada guru yang keberatan ada juga guru yang antusias seperti yang diungkapkan oleh kepala Tata Usaha dalam wawancara sebagai berikut :

“Awalnya ada guru yang memang kurang setuju ketika sistem ini diberlakukan. Alasannya banyak, ribetlah, terlalu menakanlah dan sebagainya. Namun setelah berjalan mereka sendiri yang diuntungkan. Misalnya saja dalam input nilai untuk raport. Setelah selesai mereka memeriksa dan mengkalkulasi nilai raport mereka tinggal menyerahkan saja ke bagian penginputan dan mereka tidak perlu khawatir datanya akan hilang. Coba kalo masih menggunakan sistem manua? Bisa saja data yang mereka buat itu rusak atau hilang. Mereka juga yang akan repot”

Berkaitan dengan sistem baru memang dibutuhkan sosialisasi dan juga adaptasi agar bisa diterima oleh berbagai pihak. Setelah semua pihak mendapatkan informasi yang jelas implementasi sistem tersebut tentu akan menjadi lebih mudah.

2. *Faktor Penghambat*

a. Fasilitas

Bisa dikatakan bahwa fasilitas memiliki peranan sangat penting dalam pengembangan sistem informasi manajemen, hal ini dikarenakan sistem harus benar-benar didukung oleh komponen-komponen yang tentunya saling berkaitan.

“Memang kalo secara hardware dan juga koneksi internet kita sudah upayakan yang terbaik. Namun ada hal-hal lain yang juga menjadi perhatian kami yakni ruangan khusus yang tak kunjung kami miliki. Selama ini masih bergabung dengan tata usaha yang mana sudah dipastikan pekerjaan mereka juga sudah sangat banyak. Terkadang terjadi tumpang tindih pekerjaan antara satu dengan yang lain. Keterbatasan ruangan ini yang sedang kami pikirkan solusinya”

b. Maintenance

Selain fasilitas, proses maintenance juga mendapatkan perhatian yang cukup serius dari pihak sekolah. Bagaimana tidak, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang IT sedikit banyak berpengaruh terhadap pemeliharaan sistem yang dikembangkan. Hal tersebut diungkapkan oleh operator sistem sebagai berikut :

“yang menjadi kendala sebenarnya tidak hanya ruangan dan server, terkadang proses pemeliharaan juga kami masih banyak keterbatasan. Terkadang kami harus mencari dulu (browsing) terlebih dahulu atau bertanya kepada teman-teman diluar sekolah tentang bagaimana cara yang terbaik untuk maintenance sistem ini. Pernah suatu ketika sistem error dan kami tidak begitu paham tentang apa yang terjadi. Akhirnya selama beberapa hari sistem tidak bisa diakses”

G. Hasil yang diperoleh dari Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan tata kelola MTs. Al-Ishlah Cirebon

Hasil yang diperoleh dari implementasi Sistem Informasi Manajemen di MTs Al-Ishlah Cirebon dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Manajemen Sarana dan Prasarana*

Sistem informasi manajemen pada bidang sarana prasarana mengelola data dan informasi yang berkaitan dengan pencatatan dan inventaris sarana dan prasarana sekolah. Meskipun kegiatan pencatatan, inventaris dan pengkodean barang sudah terkomputerisasi akan tetapi akses terhadap data tersebut tidak dapat secara langsung. Hal ini sesuai dengan beberapa kutipan wawancara berikut:

“Semua data tentang sarana dan prasarana di sekolah ini, sudah ada di komputer saya. Hanya komputer saya ini masih belum terhubung. Jika ada guru atau Kepala Sekolah yang membutuhkan data dan informasi maka data berupa print out”. “Kedepannya saya harap semua data di komputer sarpras ini sudah bisa terhubung dengan laptop kepala sekolah. Jadi jika kepala sekolah membutuhkan data sewaktu-waktu, tidak perlu mencari saya lagi, tapi tinggal klik di laptop beliau”.

2. *Manajemen Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa*

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola data dan informasi dengan menggunakan perangkat ICT diantaranya adalah membuat RAPBS dan program-program sekolah, monitoring terhadap guru dalam melaksanakannya. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

“Biasanya saya membuat RAPBS, program-program sekolah, kemudian kebutuhan untuk mengecek dan monitoring kinerja pendidik seperti guru sudah mengupload soal dan materi pembelajaran serta penilaian yang telah dilakukan”

Kepala sekolah memiliki akses penuh dalam pengelolaan data dan informasi melalui pengawasan terhadap akun-akun guru dan siswa. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

“Saya memiliki akses penuh untuk memasuki akun siswa dan pendidik yang dimaksudkan untuk pengawasan” “Dari laptop saya ini, saya bisa melihat apakah materi pembelajaran sudah terupload smuanya atau belum, jika ada guru yang belum mengupload materi, maka akan saya tegur langsung. Saya juga bisa melihat hasil ujian siswa melalui web akademik, tanpa repot-repot bertanya kepada gurunya”

3. *Manajemen Humas*

Pemanfaatan teknologi informasi dan teknologi pada kegiatan akademik dan administrasi membutuhkan pengelolaan yang baik. Kebutuhan akan manajemen teknologi atau IT menjadi sebuah tuntutan. MTs Al-Islah memiliki operator yang berwenang untuk *up date* web dan isinya sebagai arus informasi dari pihak sekolah kepada para *stakeholdernya*.

Sistem informasi manajemen pada *Short Message Service (SMS)* center sebagai bagian dari usaha pemberian informasi dari pihak sekolah pada orang tua wali murid juga dikelola dengan memanfaatkan teknologi di bidang informasi dan komunikasi. *SMS center* dikelola dengan menggunakan perangkat ICT yang terhubung dengan server dan berbagai data didalamnya. Siswa hanya perlu melakukan scan ID maka akan secara otomatis data kehadiran siswa dikirim informasinya pada orang tua masing-masing.

SIM atau pengelolaan informasi berbasis ICT adalah sebuah sistem yang memungkinkan seseorang dapat melakukan berbagai hal yang dalam hal ini melakukan komunikasi, saling tukar informasi, tata kelola manajemen dan juga penggunaan teknologi berupa hardware ataupun software yang dapat membantu seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kuryanti yang mana dengan menggunakan teknologi biaya dan juga waktu akan lebih mudah untuk diefektifkan¹⁶

MTs Al-Islah Cirebon berupaya keras untuk mengintegrasikan antara pendidikan dan juga perkembangan teknologi dengan tujuan untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih modern dan unggul di era informasi. SIM atau management informations systems (MIS) merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh

¹⁶ Kuryanti. S. hal 2

semua tingkatan manajemen. SIM didefinisikan Didik dkk “Suatu SIM adalah kumpulan dari interaksi-interaksi sistem-sistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan Manajerial maupun kebutuhan operasi.”¹⁷ Implementasi sistem informasi manajemen di MTs Al-Ishlah dapat dilihat dalam beberapa bidang berikut:

a. Bagian Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data bermula dari identifikasi kebutuhan informasi dalam lingkaran organisasi. Data merupakan bahan mentah atau bahan baku yang diolah lebih lanjut sehingga data tersebut akan menjadi suatu informasi. Unit pengolahan data hanya akan memberikan informasi yang bermutu tinggi dan sesuai dengan kebutuhan oleh karena itu upaya yang harus dilakukan adalah untuk menjamin bahwa data yang diperoleh juga harus bermutu tinggi. Didalam pengumpulan data yang bermutu tinggi maka pencarian data dapat dilakukan menggunakan dua cara yakni melalui sumber data internal dan sumber data eksternal. Secara internal dapat dikatakan sebagai semua komponen organisasi. Hal yang sangat penting disadari bahwa pengolahan data internal ialah hubungan yang garus dibina antara kedua belah pihak yang bersifat simbiosis mutualis. Data yang dikumpulkan dan dihimpun dari implementasi SIM di MTs Al-Ishlah Cirebon berupa data internal dan data eksternal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi. Data internal dapat diperoleh dari semua unit kerja dalam organisasi yaitu dari wakasek, meliputi wakasek bagian pengajaran, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas.

b. Bagian Pengolahan Data

Mengolahan data secara elektronik merupakan serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi dengan menggunakan computer yang mencakup pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan malakukan hasil pengolahan data tersebut. Seperti yang telah dikatakan diatas, hasil pengolahan data adalah sejumlah informasi yang memenuhi persyaratan kelengkapan, kemutakhirkan, keandalan, dan akurasi yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan secara efektif. Sebatas pengertian yang menunjukkan secara jelas bahwa langkah dalam proses pengambilan keputusan yang *pertama* adalah proses pengolahan data adalah pengumpulan data. Dan tidak disangka bahwa para pengguna informasi membutuhkan data yang bermutu tinggi.

Sedangkan yang *kedua* adalah proses perubahan bentuk dan makna data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam mendukung berbagai manajemen bisnis teknik pengambilan keputusan. Langkah yang *ketiga* ialah penyimpanan. Sebuah informasi tersebut harus disimpan sedemikian rupa

¹⁷ Didik, A et al *Implementasi Sistem Informasi Manajemen*. Jurnal Adminisistrasi Pendidikan Vol.XVII No.1Oktober 2018

sehingga keamanannya terjamin, hemat biaya dan mudah ditelusuri dan diambil apabila diperlukan. Pentingnya keamanan informasi dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu: a) Agar data informasi tersebut tidak jatuh ketangan orang lain atau kepada pihak yang yang tidak berjak atas data tersebut seperti pesain yang sangat mungkin yang mungkin akan melakukan intelijen bisnis. b). Aman terhadap kerusakan karena tempat penyimpanan yang tidak tepat. c). Aman dari bahaya kebakaran.

c. **Bagian Penyimpanan Data**

Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data, baik data berupa bahan mentah maupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer. Penyimpanan informasi sangat penting karena tidak semua informasi yang dimiliki digunakan saat sekarang tetapi sesuai dengan kebutuhan.

Sementara itu dalam pengembangannya, SIM di MTs Al-Islah Cirebon memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung dapat dilihat dari beberapa aspek seperti:

a. **Fasilitas**

Fasilitas utama dalam membangun sistem informasi manajemen merupakan hal yang sangat penting. Apabila dalam pelaksanaannya sistem tidak didukung oleh fasilitas yang memadai, maka kinerjanya akan kurang maksimal. Fasilitas utama yang dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah tersedianya komputer dengan spesifikasi yang standard dan compatible untuk diintegrasikan kedalam sistem. Selain itu jaringan internet sudah bisa dinikmati oleh warga sekolah dalam mengakses informasi-informasi yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen.

b. **Daya Dukung**

Daya dukung yang diberikan oleh guru, pihak sekolah maupun seluruh warga sekolah terhadap pengembangan sistem informasi manajemen di MTs Al-Islah berada di level yang baik. Tentu ini menjadi keuntungan bagi sekolah agar senantiasa memberikan yang terbaik baik secara administrasi akademik ataupun dalam pendistribusian informasi-informasi yang dibutuhkan.

c. **Kompetensi Operator**

Kompetensi operator dalam menjalankan sistem informasi manajemen tentu merupakan satu hal yang penting. Namun pada kenyataannya, operator yang ada di MTs Al-Islah adalah mereka yang juga merangkap sebagai guru. Tidak adanya divisi atau orang yang kompeten di bidang IT tentu menjadi kendala dalam mengembangkan sistem informasi manajemen, karena bagaimanapun sistem tersebut akan bisa berjalan dengan baik apabila dikendalikan oleh orang-orang yang kompeten dibidangnya. Tentu ini menjadi tantangan bagi pihak

sekolah agar bisa mendapatkan orang yang ahli di bidang IT agar sistem dapat dimaksimalkan.

d. Respon Guru

Respon yang diberikan oleh guru pada awalnya bervariasi. Karena bagaimanapun sistem yang diimplementasikan merupakan sesuatu yang sama sekali baru. Ada guru yang keberatan ada juga guru yang antusias. Berkaitan dengan sistem baru memang dibutuhkan sosialisasi dan juga adaptasi agar bisa diterima oleh berbagai pihak.

H. Penutup

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penerapan sistem informasi manajemen sangat penting dilembaga pendidikan khususnya di MTs. Al-Islah Cirebon. Adapun kegunaan sistem yang dikembangkan dalam bidang tata kelola meliputi pengumpulan, pengolahan, dan juga penyimpanan data pokok pendidikan. Selain itu dengan adanya sistem informasi manajemen, administrasi sekolah dapat dikontrol dengan maksimal. Penerapan sistem informasi manajemen sangat penting dilembaga pendidikan khususnya di MTs. Al-Islah Cirebon. Adapun kegunaan sistem yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar meliputi kurikulum, strategi pembelajaran, materi pembelajaran dan juga penilaian. Proses implementasi SIM di MTs. Al-Islah memang belum sepenuhnya terbangun dengan maksimal. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengembangan tersebut meliputi fasilitas, daya dukung, respon dari guru dan warga sekolah serta kompetensi operator. Apabila ke empat hal tersebut diatas terus dibenahi, maka sistem informasi manajemen yang ada di MTs Al-Islah Cirebon dapat terlaksana dengan baik. Dampak yang terlihat dari implementasi sistem informasi manajemen yang dikembangkan di MTs Al-Islah Cirebon memang belum sepenuhnya menyentuh aspek-aspek penting sebuah organisasi secara ideal. Adapun hasil implementasi SIM yang dapat terlihat adalah pada; a) manajemen pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, b) manajemen sarana dan prasarana, c) manajemen humas.

Implementasi SIM di MTs. Al-Islah masih belum begitu sempurna dalam hal peningkatan tata kelola Sekolah perlu dikaji lebih mendalam lagi. Adapun hal-hal yang harus dikembangkan antara lain : Pengembangan sistem harus senantiasa diperbaiki agar bisa menjangkau setiap aspek yang terdapat di sekolah, Kesadaran penggunaan sistem baik oleh guru dan seluruh warga sekolah senantiasa ditingkatkan, aspek pembelajaran berbasis teknologi melalui sistem informasi manajemen harus menjadi prioritas, merekomendasikan kepada pemerintah dalam upaya peningkatan Sistem Tata Kelola Sekolah dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Daftar Pustaka

Asmani, Jamal Ma'ruf. *Manajemen pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan profesional* (Jogyakarta: Diva Press, 2009).

- Didik, A et al *Implementasi Sistem Informasi Manajemen*. Jurnal Adminisistrasi Pendidikan Vol.XVII No.1Oktober 2018
- Hasri, *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. al-Khwarizmi, Volume II, Edisi I, Maret 2014
- Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007)
- Parta Setiawan, *Pengertian Sistem Informasi Manajemen menurut ahli dan tujuannya*. ([http://www.gurupendidikan.com/10-pengertian-sistem-informasi-manajemen-menurut ahli-dan tujuannya](http://www.gurupendidikan.com/10-pengertian-sistem-informasi-manajemen-menurut-ahli-dan-tujuannya)).
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006)
- Tri Wahjoedi Hidajat Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Malang. Email: jps.pascaum@gmail.com
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan STAIN Bengkulu, 2008)